

DIFFERENCES OF JIGSAW LEARNING METHOD AND LECTURE METHOD TO STUDYING RESULT OF MIDWIFERY BASE SKILL IN POLTEKKES SURAKARTA

Elwitri Silvia¹, Supiati², Kuswati³

ABSTRACT

Background: Based on data in Academic Administration of Poltekkes Surakarta, there are 17% first semester students in 2012/2013 get theory score midwifery base skill lower than 68. One of factors that influence studying result is learning method. During this time, learning method that is often used is lecture method. Jigsaw is cooperative learning method that can improve students studying result.

Objective: This research is aim to know differences of jigsaw learning method dan lecture method to studying result of midwifery base skill in Poltekkes Surakarta.

Research Methods: Type of research is quasy experiment with expansion of design pretest-posttest with control group. The technique of interpretation sampling is cluster sampling with population is all students in first semester Midwifery DIII Study Program of Poltekkes Surakarta that is consist of 3 classes and it was take 2 classes for sample which amounts to 75 students. This research use one of midwifery base skill subject, that is principle of infection prevention.

Result: Univariat analysis indicate that pretest average with jigsaw method and lecture method are 45,27 and 45,39 while posttest average of jigsaw method is higher than lecture method, that is 78,83>66,67. Based on analysis unpair t-test was got that $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), it's mean null hypothesis is rejected.

Conclusion: There are differences jigsaw learning method dan lecture method to the studying result of midwifery base skill in Poltekkes Surakarta.

Keywords: Learning Method, Jigsaw, Lecture, Studying Result

¹Student of Health Politeknik Surakarta

²Lecturer I of Health Politeknik Surakarta

³Lecturer II of Health Politeknik Surakarta

PENDAHULUAN

Menurut IBI dan Asosiasi Institusi Pendidikan Kebidanan (2012) perkembangan situasi global menyebabkan peningkatan kebutuhan dan kompleksitas permasalahan termasuk kesehatan ibu dan anak sehingga diperlukan suatu penataan sistem pendidikan kebidanan agar memberi arah pada pendidikan kebidanan yang berkualitas. Dalam rangka mencetak lulusan yang berkualitas maka mahasiswa harus dibekali matakuliah dasar salah satunya adalah Keterampilan Dasar Kebidanan (KDK) yang harus dilakukan secara optimal untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal (Ambarwati, 2009). Menurut Djamarah (2009), salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran diantaranya adalah metode jigsaw dan ceramah. Menurut Rusman (2012), metode pembelajaran jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Berbeda halnya dengan metode pembelajaran ceramah, merupakan interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik (Sagala, 2013)

Berdasarkan data bagian Administrasi Akademik (ADAK) Poltekkes Suarakarta bahwa pada tahun ajaran 2012-2013 terdapat 20 dari 118 mahasiswa yang mendapat nilai teori KDK dibawah 68.

Berdasarkan studi pendahuluan pada 8 mahasiswa menyatakan bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Lima diantaranya mengatakan lebih menyukai metode diskusi, namun susah terjadi kerjasama yang baik. Metode pembelajaran jigsaw adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan kerjasama yang baik antar mahasiswa. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang perbedaan metode pembelajaran jigsaw dan ceramah terhadap hasil belajar KDK di Poltekkes Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasy eksperimental* dengan perluasan dari desain *pretest-posttest with control group* yaitu dengan membandingkan peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah metode pembelajaran jigsaw dan ceramah.

Penelitian ini dilakukan di Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Surakarta mulai dari Agustus 2013 s/d Februari 2014 dengan populasi yaitu seluruh mahasiswa semester I Prodi DIII Kebidanan Poltekkes Surakarta sebanyak 115 mahasiswa yang terdiri dari Kelas Reguler A, B dan C. Pengambilan sampel dilakukan secara *cluster sampling* yaitu pengambilan sampel secara kelompok atau gugus (Sugiyono, 2008). Penentuan kelas yang dijadikan sampel penelitian dilakukan secara acak (*simple random*

sampling) karena ketiga kelas mempunyai komposisi yang sama dari segi kognitifnya (Nasir, 2011). Setelah dilakukan acak, maka tercabut kelas A dan C sebagai sampel penelitian yang berjumlah sebanyak 75 mahasiswa yang terdiri dari 40 mahasiswa dari kelas reguler A dan 35 mahasiswa dari kelas reguler C.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu materi KDK yaitu prinsip pencegahan infeksi. Instrumen penelitian adalah berupa test formatif tertulis dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 18 butir soal yang sudah diuji tingkat kevalidan dan reliabilitasnya. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Oktober 2013 di kelas reguler A dengan metode pembelajaran jigsaw dan pada tanggal 17 Oktober 2013 di kelas reguler C dengan metode pembelajaran ceramah.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* didapatkan hasil bahwa $p > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal sehingga analisa menggunakan statistik parametrik. Analisa data yang digunakan adalah uji *pair t-test* dan *unpair t-test*. Pengujian dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 16.0 for windows*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil belajar mata kuliah KDK baik pada metode pembelajaran jigsaw maupun ceramah berdasarkan nilai *tendency central* dan variasi data.

Tabel 1. *Tendency Central* dan Variasi Data Hasil Belajar KDK Pada Metode Pembelajaran Jigsaw dan Ceramah

Metode		\bar{X}	Me	Mo	kv
Jigsaw	Pre	45,27	44,44	44,44	22,48
	Post	78,83	77,77	88,89	13,50
Ceramah	Pre	45,39	44,44	50,00	21,08
	Post	66,67	66,66	66,67	17,95

Menurut Riyanto (2011) *tendency central* dapat dilihat dari nilai rata-rata (\bar{X}), median (Me) dan modus (Mo) sementara variasi data dapat dilihat dari nilai koefisien variasi (kv) yang merupakan persentase rasio standar deviasi dan mean. Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *pretest* dengan metode jigsaw hampir sama dengan pada metode ceramah yaitu 45,27 dan 45,39, sementara rata-rata *posttest* jigsaw lebih tinggi daripada ceramah. Rata-rata *posttest* jigsaw adalah 78,33 dan rata-rata *posttest* ceramah adalah 66,67.

Menurut Riyanto (2011) semakin besar nilai koefisien variasi suatu data maka semakin bervariasi data tersebut. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* jigsaw lebih bervariasi daripada hasil *pretest*

ceramah karena mempunyai nilai koefisien variasi yang lebih besar yaitu $22,48 > 21,08$, sementara hasil *posttest* dengan metode ceramah lebih bervariasi daripada metode jigsaw karena mempunyai nilai koefisien variasi yang lebih besar yaitu $17,95 > 13,50$.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar KDK sebelum dan sesudah metode pembelajaran jigsaw maupun ceramah dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan metode pembelajaran jigsaw dan ceramah terhadap hasil belajar KDK. Hasil analisis bivariat adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Perbedaan Hasil Belajar KDK Sebelum dan Sesudah Metode Pembelajaran Jigsaw

Hasil	\bar{X}	T	df	p
Pre	45,27			
Post	78,83	-16,705	39	0,00
Peningkatan	33,05			

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah metode pembelajaran jigsaw.

Tabel 3. Perbedaan Hasil Belajar KDK Sebelum dan Sesudah Metode Pembelajaran Ceramah

Hasil	\bar{X}	t	df	p
Pre	45,39			
Post	66,67	-11,453	34	0,00
Peningkatan	21,26			

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah metode pembelajaran ceramah.

Tabel 4. Perbedaan *Pretest* KDK Pada Metode Pembelajaran Jigsaw dan Ceramah

Hasil	\bar{X}	t	df	p
<i>Pretest</i> Jigsaw	45,27			
<i>Posttest</i> Ceramah	45,39	-0,052	73	0,959

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai $p > 0,05$ ($0,959 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pretest* KDK pada metode pembelajaran jigsaw dan ceramah. Menurut Notoatmodjo (2010), jika pada 2 kelompok sama pada awalnya maka perbedaan hasil *posttest* dapat dikatakan sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil *posttest* pada penelitian ini merupakan akibat dari perlakuan yang diberikan yaitu berupa metode pembelajaran jigsaw dan ceramah.

Tabel 5. Perbedaan Metode Pembelajaran Jigsaw dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar KDK

Hasil	\bar{X}	t	df	p
Peningkatan Jigsaw	33,05			
Peningkatan Ceramah	21,26	4,305	73	0,000

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan metode pembelajaran jigsaw dan ceramah terhadap hasil belajar KDK. Rata-rata peningkatan skor jigsaw lebih besar daripada rata-rata peningkatan skor ceramah yaitu $33,05 > 21,26$. Hal ini berarti metode pembelajaran jigsaw memberikan hasil belajar lebih baik daripada metode pembelajaran ceramah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan bahwa rata-rata *pretest* dengan metode jigsaw dan ceramah hampir sama yaitu 45,27 dan 45,39. Sementara berdasarkan tabel 4 disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* metode pembelajaran jigsaw dan ceramah. Hal ini menunjukkan kemampuan awal mahasiswa relatif sama sehingga perbedaan *posttest* dapat disebut sebagai akibat dari intervensi yang diberikan yaitu berupa metode pembelajaran.

Rata-rata *posttest* setelah mendapatkan metode pembelajaran jigsaw adalah 78,83 sementara setelah mendapatkan ceramah adalah 66,66 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan metode jigsaw lebih baik daripada dengan metode ceramah.

Hal ini didukung oleh teori Rusman (2012) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif model jigsaw memperoleh prestasi lebih baik. Menurut Hamdani (2011), metode pembelajaran jigsaw meningkatkan rasa tanggungjawab siswa secara mandiri, dituntut memiliki rasa saling kebergantungan positif terhadap teman sekelompoknya, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada teman sekelompoknya sehingga terjadi hubungan timbal balik antar peserta didik yang dapat meningkatkan motivasi belajar yang akan berdampak pada hasil belajar.

Berbeda halnya dengan metode pembelajaran ceramah, menurut Hamdani (2011), metode ini mempergunakan alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dan lebih banyak menuntut keaktifan guru. Menurut Sagala (2000), metode ceramah kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapat serta tidak dapat memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuan kurang tajam.

Menurut Rusman (2012), pembelajaran jigsaw merupakan variasi dari pembelajaran kooperatif dengan tidak mengubah prinsip dasar pembelajaran kooperatif sehingga hasil penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Ni Ketut Sumarni (2011)

bahwa hasil belajar IPA pada siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah metode pembelajaran jigsaw maupun ceramah dapat dilihat dari tabel 2 dan tabel 3 diketahui $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah metode pembelajaran baik metode pembelajaran jigsaw maupun metode pembelajaran ceramah.

Pada metode pembelajaran jigsaw, mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil (kelompok asal) yaitu terdiri dari 4 orang. Masing-masing mahasiswa diberi tanggungjawab materi yang berbeda dengan teman dalam satu kelompoknya. Kemudian, setiap mahasiswa yang mendapat materi yang sama berkumpul untuk mendiskusikan materi yang diberikan tanggungjawab kepada mereka. Pada tahap ini peran dosen sangat penting dalam memfasilitasi diskusi masing-masing kelompok agar masing-masing mahasiswa termotivasi dalam memahami materi dan mengarahkan materi yang didiskusikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah diskusi kelompok selesai, mahasiswa kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan materi yang telah dibahas sehingga masing-masing mahasiswa harus memahami materi yang ditanggungjawabkan kepadanya. Jadi pada

metode pembelajaran jigsaw ini pembelajaran lebih banyak didominasi oleh teman mereka sendiri (rekan sebaya). Menurut Rusman (2012), pembelajaran oleh rekan sebaya lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru. Sementara pada metode ceramah mahasiswa hanya mendengarkan dosen dalam memberi materi dan pembelajaran didominasi oleh dosen (tenaga pengajar).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 diketahui bahwa $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan metode pembelajaran jigsaw dan ceramah terhadap hasil belajar KDK. Rata-rata peningkatan skor dengan metode jigsaw adalah 33,05 sementara pada metode ceramah adalah 21,26. Hal ini berarti metode pembelajaran jigsaw memberikan hasil belajar lebih baik daripada metode pembelajaran ceramah.

Pada penelitian ini hasil belajar pada metode jigsaw memang lebih baik daripada metode ceramah, namun pada pelaksanaannya metode jigsaw membutuhkan waktu lebih lama. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Ibrahim dalam Majid (2012) bahwa model *cooperative learning* tipe jigsaw membutuhkan waktu yang cukup lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan metode pembelajaran jigsaw dan ceramah

terhadap hasil belajar KDK materi prinsip pencegahan infeksi. Metode pembelajaran jigsaw memberikan hasil belajar lebih baik daripada metode pembelajaran ceramah.

Saran yang dikemukakan terkait dengan hasil penelitian adalah diharapkan kepada pihak institusi pendidikan yaitu dosen agar menerapkan metode pembelajaran yang inovatif seperti metode pembelajaran jigsaw agar mahasiswa dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya sehingga meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Selain itu, diharapkan kepada mahasiswa untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki dengan lebih aktif mencari materi-materi perkuliahan melalui berbagai media dan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat saling berbagi informasi dengan rekan sebaya agar tercipta pembelajaran yang lebih variatif, inovatif dan kooperatif yang akan berdampak positif terhadap hasil belajar dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan membandingkan dua atau lebih metode pembelajaran kooperatif lainnya sehingga dapat diketahui metode pembelajaran kooperatif yang lebih efektif dengan menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga hasil penelitiannya lebih akurat dan memberikan informasi lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Eny Retna dan Sunarsih, Tri. 2009. *KDPK Kebidanan Teori & Aplikasi*. Nuha Medika. Yogyakarta

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung

Indonesia. Ikatan Bidan Indonesia dan Asosiasi Institusi Pendidikan Kebidanan Indonesia. 2012. *Naskah Akademik Sistem Pendidikan Kebidanan Di Indonesia*, Jakarta [Online]. Dari: www.hepq.dikti.go.id

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Nasir, A., Muhith, A., Ideputri, M. E. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta

Notoatmodjo. Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

Riyanto, Agus. 2011. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta

Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. RajaGrafindo Persada. Jakarta

Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung

Sumarni, Ni Ketut. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Terhadap Lingkungan Pada Siswa Kelas V SD Se-Desa Sibangkaja Tahun Pelajaran 2010/2011*, [Online], vol.7, no.2, ISSN. 1858-4543. Dari : http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pp/article/view/6/0. [8September 2013]